

Etika Politik dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

Ainun Jannah Indryani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: ainunjannahindryani@gmail.com

Mahariah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: mahariah@uinsu.ac.id

Miswar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: miswarrasyid@uinsu.ac.id

Abstract

This study was conducted based on the problem of low student learning outcomes due to the Islamic Religious Education learning process which tends to be passive because in the learning process that occurs the teacher always uses conventional strategies. This study aims to determine whether the application of the synergetic teaching learning strategy has an effect on student learning outcomes in the Islamic Religious Education subject of class X SMA Negeri 1 Bahorok. The research method used is a quantitative approach with a quasi-experimental design in the form of a nonequivalent control group design. The research conducted with this form has a sample consisting of an experimental group and a control group of 72 students. The research instrument used in data collection was a multiple-choice learning outcome test. The data analysis technique in this study used the t-test type of independent sample t-test which must first meet the analysis prerequisite test in the form of a normality test and a homogeneity test. Hypothesis testing in this study used the independent t-test so that the results of t count (3.044) > t table (2.030) were obtained which means that H_0 was rejected and H_a was accepted. The research findings show that there is a significant influence of the synergetic teaching strategy on student learning outcomes in the Islamic Religious Education subject. So that the learning process using active, innovative, creative, and fun strategies is worthy to be implemented with the hope of improving student learning outcomes, especially in Islamic Religious Education subjects.

Keywords: *Learning Outcomes, Islamic Religious Education, and Synergetic Teaching*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan hasil belajar siswa yang rendah akibat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang cenderung pasif sebab dalam proses pembelajaran yang terjadi guru senantiasa menggunakan strategi konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran synergetic teaching berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Bahorok. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan design quasi eksperimen bentuk nonequivalent control group design. Penelitian yang dilakukan dengan bentuk ini memiliki sampel yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebanyak 72 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji t test jenis independent sample t test yang terlebih dahulu harus memenuhi uji prasyarat

analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji independent t test sehingga diperoleh hasil $t_{hitung} (3,044) > t_{tabel} (2,030)$ yang diartikan sebagai H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan strategi synergetic teaching terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga proses pembelajaran menggunakan strategi aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan layak untuk diterapkan dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, dan Synergetic Teaching

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merujuk pada satu dari sarana yang sesuai guna mendorong potensi peserta didik sehingga mempunyai kekuasaan spiritual keagamaan. Pernyataan tersebut merujuk pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, pendidikan ialah upaya guna membuat lingkungan belajar serta pembelajaran yang memudahkan peserta didik guna dengan aktif mendorong potensi dirinya. Hal terkait bertujuan sehingga peserta didik mempunyai kekuasaan spiritual keagamaan, keahlian mengendalikan diri, kepribadian baik, kepintaran, akhlak yang mulia, serta keahlian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Republik Indonesia, 2003).

Garis besar yang menjadi hakikat proses pendidikan ialah aktivitas pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan dari peranan guru sebagai pendidik. Untuk meraih tujuan pembelajaran, guru wajib mahir dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran guna keperluan perencanaan, perancangan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemberian umpan balik. Guru juga wajib mempunyai keahlian penguasaan materi pembelajaran, gaya mengajar, pemanfaatan media, penyusunan strategi, dan penentuan metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran bisa optimal dan hasil

pembelajaran bisa ditingkatkan (Sudartik et al., 2021). Sehingga bisa dimengerti dengan sederhana jika guru menjadi tolak ukur atas keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kualitas yang memadai mampu menciptakan siswa dengan kualitas baik pula.

Namun pada kenyataannya di Indonesia sendiri rendahnya kualitas guru menjadi satu dari permasalahan pendidikan nasional dalam lingkup makro, yang kemudian hal terkait hendaknya berdampak pada menurunnya performa proses pembelajaran bermutu yang mengakibatkan kecilnya hasil belajar siswa (Nurhuda, 2022). Hasil belajar siswa yang rendah termasuk ke dalam permasalahan pendidikan nasional dalam lingkup mikro. Pada tahun 2019, ditemukan jika perolehan siswa Indonesia terletak di posisi 10 terbawah dari 79. Masalah utama yang menyebabkan hal terkait ialah guru yang kurang bermutu, di mana 65% siswa yang disurvei dengan *Program for International Student Assessment (PISA)* menyatakan jika guru tidak terbiasa menyediakan tanggapan langsung guna mereka. Penurunan perolehan belajar siswa di Indonesia ini terjadi sampai pada tahun 2022.

Dari observasi pra penelitian di SMA Negeri 1 Bahorok ditemukan sejumlah gejala yang merujuk pada rendahnya hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam. Dari gejala terkait bisa dideteksi bagaimana kualitas pembelajaran yang terlaksana, sebab hasil belajar sendiri merujuk pada item paling utama yang dimanfaatkan guna mengevaluasi kualitas pembelajaran yang berlangsung (Lin et al., 2017). Hasil belajar sebagai item utama evaluasi kualitas pembelajaran bisa dipengaruhi sejumlah hal. Ayu Damayanti mengutip pandangan Muhibbin Syah mengenai faktor yang berpengaruh pada hasil belajar yang seperti internal, eksternal, dan pendekatan pembelajaran. Pengaruh internal ialah pengaruh yang bersumber pada diri peserta didik, seperti kesehatan rohani dan jasmani. Keadaan lingkungan belajar merujuk pada contoh dari faktor eksternal yakni faktor yang bersumber pada luar diri peserta didik. Sementara pengaruh pendekatan pembelajaran dikaitkan dengan jenis upaya pembelajaran, seperti strategi dan teknik pembelajaran yang dimanfaatkan pendidik guna menyajikan konten pembelajaran (Damayanti, 2022). Pada proses belajar mengajar, strategi pembelajaran mempunyai fungsi penting. Hal terkait dikarenakan pemilihan model dan teknik pembelajaran hendaknya berdampak pada pencapaian tujuan belajar siswa, sehingga guru perlu mempunyai beragam keahlian dalam bidang terkait.

Dari uraian yang disajikan ditemukan praduga mengenai sebab kecilnya hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bahorok. Proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung pasif. Strategi pembelajaran yang dimanfaatkan umumnya hanyalah strategi konvensional yang terkesan membosankan bagi peserta didik. Jika proses belajar yang seperti itu

dibiarkan, sehingga siswa hendaknya terus belajar dengan pasif dan hanya pada tahap menghafal sehingga tidak hendaknya meninggalkan dampak yang bertahan lama pada dirinya. Selain itu, mereka tidak bisa menanggapi pertanyaan yang memerlukan pemikiran dan abstraksi. Akibatnya, nilai yang diterima tidak bagus dan materi pelajaran menjadi membingungkan bagi siswa.

Dengan begitu guna mendorong hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan revitalisasi proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemakaian strategi *synergetic teaching* merujuk pada strategi pembelajaran aktif, imajinatif, dan inventif yang dibutuhkan guna mewujudkan hal terkait. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Ridwan Idris (2019) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan strategi *synergetic teaching* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Mengacu pada Hisyam Zaini dengan pemakaian strategi *synergetic teaching* siswa bisa bertukar motivasi guna mendapat materi pelajaran yang sejalan dengan cara yang tidak sama dengan catatan yang saling dibandingkan (Zaini et al., 2008). Hal terkait selaras dengan apa yang ditulis Mel Silberman dalam bukunya yang menyebutkan “*Synergetic teaching method is real change of pace. It allows students who have had different experiences learning the same material to compare notes*” (Silberman, 2018a). Strategi *synergetic teaching* hendaknya membuat siswa bekerja dalam kelompok guna mendapat pengetahuan, keahlian, dan sikap aktif dalam pembelajaran.

Sehingga dengan demikian peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan ilmiah mengenai strategi pembelajaran yakni strategi *synergetic teaching* yang dikehendaki bisa mendorong hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Bahorok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun tujuan penelitian yang dijalankan ini guna mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi *synergetic teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kajian Teori

Hasil Belajar

Sederhananya, hasil belajar bisa dimengerti menjadi sebuah perolehan yang didapatkan siswa pada akhir pembelajaran baik dengan bentuk huruf atau angka. Hasil belajar yang berbentuk angka atau huruf terkait merujuk pada indikator yang dimanfaatkan sebagai tolak ukur sehingga ke depannya bisa menjadi bahan evaluasi guna mendorong keahlian mengajar (Sahronih et al., 2020). Sehingga hasil belajar hanya hendak didapat saat siswa sudah mengalami proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan kerja sama yang maksimal dari semua elemen yang ikut serta pada aktivitas belajar mengajar.

Setyowati dalam V. Ariani & Sesmiwati (2019) mengemukakan jika tujuan pendidikan sistem pendidikan nasional dirumuskan memanfaatkan penggolongan hasil belajar dari Benyamin S. Bloom. Dalam garis besar tipe hasil belajar digolongkan dengan tiga aspek, yakni segi kognitif, segi afektif, dan psikomotorik. Lebih lanjut mengutip pendapat Gagne dan Briggs dalam Sudjana yang mengemukakan mengenai tipe-tipe hasil belajar. Ada lima

kategori yang termasuk dalam tipe hasil belajar yakni keahlian berpikir, strategi kognitif, informasi verbal, keahlian motorik, dan sikap (Ananda & Hayati, 2020).

Hasil belajar sebagai ketuntasan yang diraih sesudah melaksanakan aktivitas belajar mengajar disebabkan sejumlah faktor. Dengan umum, faktor yang berpengaruh pada diklasifikasikan menjadi dua kategori yakni faktor internal serta faktor eksternal. Hal terkait sesuai yang diungkapkan Afi Parnawi (2020) dalam bukunya Psikologi Belajar: “Dengan umum faktor yang berpengaruh pada hasil belajar bisa digolongkan dalam dua bagian besar, yakni faktor internal dan eksternal”. Bunyamin mengutip pendapat Munadi yang menyatakan bahwa faktor internal mencakup dua hal, yakni faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis mencakup sejumlah hal yang berkaitan pada jasmaniah siswa, sedangkan faktor psikologis berkaitan pada rohaniah siswa yang mencakup hal yang disebutkan ahli sebelumnya (Bunyamin, 2021). Muhammad Soleh Hapudin menyediakan sejumlah hal mengenai faktor eksternal yang berpengaruh pada hasil belajar siswa, seperti kurikulum, strategi pengajaran, hubungan siswa-guru, hubungan siswa, disiplin sekolah, dan sumber belajar (Hapudin, 2021).

Strategi Synergetic Teaching

Strategi *synergetic teaching* merujuk pada strategi pembelajaran yang ditingkatkan Melvin Silberman. Di dalam bukunya yang berjudul “*Active Learning*” Melvin Silberman menyampaikan 101 strategi pembelajaran aktif satu darinya *synergetic teaching*. Strategi *synergetic*

teaching bisa mendukung siswa mendapat pengetahuan, keahlian, dan sikap dengan aktif. Strategi *synergetic teaching* merujuk pada strategi pembelajaran yang diselenggarakan dengan cara menjalankan dua metode pembelajaran yang tidak sama dalam satu kelas. Sehingga pada hal terkait siswa berkesempatan guna saling menceritakan pengalaman belajar dari materi sejenis namun didapatkan dengan pendekatan tidak sama dengan catatan yang dibandingkan antara satu siswa dengan siswa lainnya (Hidayat, 2019). Pada strategi *synergetic teaching* dua metode berbeda yang dimanfaatkan pada proses pembelajaran diselenggarakan dengan membagi siswa menjadi dua kelompok kemudian tiap-tiap kelompok mendapat pembelajaran dengan metode yang tidak sama hendaknya tetapi tetap membahas materi yang sejalan sehingga hasil pembelajaran yang diselenggarakan tiap-tiap kelompok kemudian bisa dibandingkan dengan catatan tiap-tiap siswa dari kelompoknya (Albina et al., 2022).

Dari uraian yang disediakan bisa dimengerti bahwasannya pada hakikatnya strategi *synergetic teaching* merujuk pada satu dari dari sekian ragamnya pembelajaran aktif. Strategi ini diselenggarakan dengan membagi siswa kelas menjadi dua kelompok yang kemudian tiap-tiap kelompok melaksanakan aktivitas belajar mengajar dengan metode yang berbeda. Selanjutnya tiap-tiap siswa dari kelompok yang berbeda mempunyai kesempatan saling membandingkan hasil pembelajaran yang mereka lakukan.

Setiap strategi pembelajaran yang dijalankan pada aktivitas belajar mengajar tentunya mempunyai keunggulan dan

kelemahan. Begitu pula dengan strategi *synergetic teaching* yang mempunyai sejumlah keunggulan dan kelemahan. Berikut ini sejumlah hal yang menjadi keunggulan *synergetic teaching* (Fitri & Astuti, 2020):

- a) Dengan penerapan strategi *synergetic teaching* siswa hendaknya mendapat pengalaman belajar yang berbeda, mempunyai sikap kerja sama dan saling menolong.
- b) Menjadikan siswa aktif guna berpikir dan aktif guna menyampaikan pandangannya yang dilandasi dengan pengalaman belajar yang ada.
- c) Memudahkan siswa menyelenggarakan diskusi dengan efektif dengan cara bertukar pengalaman belajar yang dimilikinya.
- d) Merangsang siswa guna mempunyai pemikiran kritis pada penyelesaian persoalan dengan bersama-sama.

Adapun sejumlah hal yang menjadi kelemahan strategi *synergetic teaching*, yakni (Amin & Sumendep, 2022):

- a) Ada kelompok yang tidak mendapat pengawasan guru sehingga kelompok terkait tidak bisa dikontrol dengan sempurna dalam aktivitas pembelajaran.
- b) Guru wajib bekerja ekstra guna menyediakan pengawasan yang efektif terhadap dua kelompok sehingga pembelajaran bisa berjalan lancar.
- c) Strategi ini membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan strategi pembelajaran kebanyakan, sebab dalam aktivitas pembelajaran guru wajib mendorong kesadaran serta keahlian kerja sama yang notabennya memerlukan waktu sedikit lama.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah program pendidikan yang di dalamnya ada usaha guna memunculkan nilai-nilai islam yang hendaknya diamalkan pada kehidupan sehari-hari dengan proses pendidikan dan pembinaan. Mengacu pada Chabib Toha dan Abdul Mu'thi seperti yang dikutip dalam *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* mendefinisikan Pendidikan agama Islam sebagai upaya sadar guna mempersiapkan peserta didik sehingga mempunyai keyakinan dan pengertian serta mampu memahami dan menjalankan nilai-nilai islami dengan pembimbingan dan pelatihan dengan tetap mengamati petunjuk mentoleransi agama lain (Umar & Ismail, 2020).

Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disesuaikan tujuan manusia diciptakan yakni menjadi pemimpin di muka bumi (*khalifah fil ardh*). Lebih dalam tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkaitan pada terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya dengan sifat-sifat dasar manusia yang dibawa saat manusia diciptakan. Kepribadian yang dimaksud pada hal terkait disebut juga sebagai insan shaleh yakni manusia yang mendekati kesempurnaan dengan mempunyai kepribadian utama yang mengandung nilai-nilai Islam di mana saat seorang muslim hendak menentukan dan membuat keputusan terhadap hal senantiasa dilandasi dengan nilai-nilai Islam serta mempertanggung jawabkan keputusan terkait juga wajib berlandaskan dengan ajaran Islam (Mahariah et al., 2014). Pada intinya pribadi semuanya mempunyai ciri-ciri yang mengarah guna kebenaran, menjauhi larangan, dan selalu berbuat baik bagaimana pun keadaannya.

Metode Penelitian

Penelitian yang dijalankan memanfaatkan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dikenal menjadi penelitian yang menyelidiki relasi sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Rukminingsih et al., 2020). Desain penelitian eksperimen yang dimanfaatkan pada penelitian yang dijalankan yakni *quasi experiment design* di mana sampel kelompok perlakuan dan kelompok kontrol tiap-tiap memanfaatkan kelompok penuh, misalnya kelas tertentu yang dimanfaatkan guna uji variabel bebas yaitu strategi *synergetic teaching* dan variabel terikat yakni hasil belajar siswa. Dalam penelitian yang dijalankan, peneliti memanfaatkan bentuk *quasi eksperiment design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Penelitian dengan bentuk ini mempunyai dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yang hendaknya disediakan perlakuan berbentuk strategi *synergetic teaching* dan kelompok kontrol yang hendaknya menjadi pembanding dari kelompok eksperimen. Pemilihan responden guna tiap-tiap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak diselenggarakan dengan acak.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bahorok yang menganut agama Islam. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling* (acak berkelompok) sehingga ditetapkan sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X IPA 4 dan kelas X IPA 2 yang berjumlah 72 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan 5 opsi pilihan yaitu a,b,c,d, dan e untuk mengukur hasil belajar siswa.

Instrumen yang peneliti gunakan sebelumnya melewati tahap uji validitas dan uji reliabilitas. Data yang sudah dikumpulkan kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis data berupa uji t-test yakni uji *independent sample t-test* yang terlebih dahulu harus memenuhi dua uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian yang dijalankan diselenggarakan di SMA Negeri 1 Bahorok yang terletak di Jalan Berdikari, Pekan Bahorok, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2023/2024. Sebelum instrumen tes diajukan kepada sampel penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen tes untuk melihat apakah instrumen tersebut valid dan reliabel.

Pengujian tersebut dilakukan dengan mengajukan instrumen tes kepada responden diluar populasi yakni siswa/i kelas XI yang berjumlah 30 orang. Hasil dari pengujian validitas tersebut yaitu: a) dari 20 butir soal yang diujicobakan terdapat 10 butir soal yang dianggap valid; b) 10 butir soal yang dianggap tidak valid peneliti singkirkan dan tidak akan digunakan dalam penelitian; c) 10 butir soal yang dianggap valid juga dianggap reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Setelah *instrument test* yang dianggap valid dan reliabel disebar sebagai *pre-test* dan *post-test* kepada sampel penelitian yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka peneliti memperoleh data penelitian berupa hasil

belajar kedua kelompok tersebut. Dari data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti berikutnya menyelenggarakan perhitungan *statistic* mengenai analisis deskriptif terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis deskriptif pada penelitian yang dijalankan disajikan guna mengamati gambaran hasil belajar dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah disediakan perlakuan. Berikut hasil perhitungan statistik analisis deskriptif hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memanfaatkan program IBM SPSS (*Statistical Product and*

Table 1. Analisis Deskriptif Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Statistics			
		PretestEkspe rimen	PosttestEksp erimen	PretestKontrol	PosttestKontrol
N	Valid	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0
Mean		55.83	76.11	53.61	62.78
Std. Error of Mean		2.965	2.962	2.765	3.227
Median		60.00	75.00	50.00	60.00
Mode		50	70 ^a	50	70
Std. Deviation		17.788	17.773	16.588	19.363
Variance		316.429	315.873	275.159	374.921
Range		70	60	60	70
Minimum		20	40	20	30
Maximum		90	100	80	100
Sum		2010	2740	1930	2260

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Services Solution) versi 27:

Tabel statistik yang disajikan menggambarkan jika tersedia perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal terkait bisa diamati dengan pendapatan mean, median, modus, standar deviasi, dan varians dari data *post-test* kedua kelompok terkait.

Perbedaan pendapatan nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen mempunyai

selisih sejumlah 20,28 sedangkan pendapatan nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol mempunyai selisih sejumlah 9,17. Dari perbedaan besaran selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga ditetapkan jika kenaikan yang terjadi di kelas eksperimen lebih baik dibanding di kelas kontrol.

Sesudah mendapat sebaran data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol peneliti berikutnya hendaknya mengolah data dengan uji *independent t-test* dengan dahulu menyelenggarakan uji normalitas dan homogenitas guna memenuhi syarat.

Uji normalitas pada penelitian yang dijalankan didapatkan dengan uji Kolomogorov-smirnov atau Shapiro-wilk yang dihitung dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 27. Untuk lebih jelas, temuan uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bisa diamati pada tabel yang disajikan:

Table 3. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Eksperimen	.121	36	.199	.953	36	.128
	Posttest	.135	36	.098	.924	36	.016
Eksperimen							
	Pretest Kontrol	.144	36	.057	.942	36	.059
	Posttest Kontrol	.134	36	.099	.954	36	.139

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel yang disajikan bisa diketahui tiap-tiap data *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai nilai signifikansi > 0,05. Hal terkait menggambarkan jika data *pre-test* dan *post-test* baik dari kelompok eksperimen atau kelompok kontrol

mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal.

Sesudah sebaran data ditetapkan berdistribusi normal sehingga berikutnya bisa diselenggarakan uji homogenitas guna memenuhi syarat dalam uji *independent sample t-test*. Uji homogenitas diselenggarakan guna mengetahui jika kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai tingkat kesamaan varians atau dengan kata lain bersifat homogen. Kedua kelompok ditetapkan homogen jika mempunyai nilai sig *based on mean* > 0,05. Berikut ini temuan uji homogenitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan memanfaatkan

Table 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.308	1	70	.581
	Based on Median	.220	1	70	.640
	Based on Median and with adjusted df	.220	1	68.468	.640
	Based on trimmed mean	.300	1	70	.586

program IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 27:

Dari hasil perhitungan pada tabel yang disajikan didapat nilai sig *based on mean* sejumlah 0,581 > 0,05. Dengan demikian bisa ditetapkan jika kelompok eksperimen dan kontrol bersifat homogen atau mempunyai tingkat varians yang sejalan sehingga tidak tersedia perbedaan di antara keduanya. Tiap-tiap kelompok mempunyai siswa yang berperolehan dan mempunyai siswa yang lambat dalam belajar.

Sesudah diketahui jika data berdistribusi normal dan bersifat homogen berikutnya diselenggarakan uji hipotesis dengan uji *independent sample t test*. Uji hipotesis diselenggarakan dengan tujuan guna menyediakan jawaban guna peneliti apakah hipotesis yang peneliti ajukan bisa

diterima atau ditolak. Hipotesis yang hendaknya peneliti ajukan ialah:

H₀: Tidak ada pengaruh signifikan strategi *synergetic teaching* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bahorok.

H_a: Ada pengaruh signifikan strategi *synergetic teaching* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bahorok.

Pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang diajukan bisa dilandasi dengan taraf signifikansi yakni jika $\text{sig} < 0,05$ sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Namun penetapan keputusan juga bisa dilandasi dengan interperolehan terhadap t hitung dengan ketentuan:

$t_{\text{hit}} \geq t_{\text{tab}}$, artinya H_a diterima dan H₀ ditolak

$t_{\text{hit}} \leq t_{\text{tab}}$, artinya H_a ditolak dan H₀ diterima

Berikut hasil perhitungan uji hipotesis melalui uji *independent sample t-test* dengan memanfaatkan program IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 27:

Tabel 4. Uji Independent Sample t Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.308	.581	3.044	70	.003	13.333	4.380	4.597	22.070
	Equal variances not assumed			3.044	69.492	.003	13.333	4.380	4.596	22.071

Dari hasil perhitungan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) yang disajikan didapat nilai signifikansi sejumlah 0,003 yang artinya $\text{sig} > 0,05$ sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal terkait juga didukung pendapatan nilai t hitung sejumlah 3,044. Jika dibandingkan

dengan t tabel ($\alpha = 5\%$) yang bernilai 2,030 sehingga bisa diambil keputusan jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,044 > 2,030$) sehingga bisa disimpulkan jika H_a diterima dan H₀ ditolak selaras dengan interperolehan terhadap t hitung dengan ketentuan yang sudah dijabarkan sebelumnya.

Pembahasan

Dalam melangsungkan penelitian yang dijalankan peneliti bertindak sebagai pendidik yang menjalankan strategi *synergetic teaching* pada proses pembelajaran kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok kontrol peneliti melangsungkan pembelajaran dengan menjalankan strategi konvensional. Sebelum menyediakan perlakuan peneliti dahulu menyediakan *pre-test* baik terhadap kelompok eksperimen atau kelompok kontrol guna mengamati sampai mana hasil belajar peserta didik. Sesudah disediakan perlakuan peneliti menyediakan *post-test* dengan soal yang sejalan dengan *pre-test*.

Dari penelitian yang diselenggarakan di kelas eksperimen peneliti mendapat sejumlah hal di antaranya:

1. Metode pembelajaran yang peneliti gunakan membuat siswa antusias dan menjadi lebih aktif pada proses pembelajaran.
2. Siswa merasa senang saat mendapat kesempatan guna berbagi pengalaman belajar yang berbeda guna temannya.
3. Siswa tidak ragu guna memanfaatkan keahlian berinteraksi saat

membandingkan catatan dengan pasangannya.

4. Siswa berinteraksi dengan baik terhadap temannya saat berkerja dalam kelompok.

Temuan terkait sesuai dengan apa yang ditulis Melvin L. Silberman (2018) jika strategi *synergetic teaching* termasuk ke dalam satu dari strategi pembelajaran aktif yang bisa mendampingi siswa guna mendapat pengetahuan, keahlian, dan sikap dalam belajar dengan aktif. Selain itu, Arfin dan kawan-kawan (2023) pada penelitiannya menyatakan jika strategi *synergetic teaching* mendampingi siswa mendorong motivasi belajarnya yang terlihat pada aktivitas peserta didik yang berpartisipasi dengan aktif dan mandiri pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Sementara kelompok kontrol proses pembelajaran yang terjadi masih terfokus guru yang menjelaskan materi dari awal sampai pada kesimpulan akhir. Sehingga siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan strategi pembelajaran yang sifatnya konvensional siswa hanya diperkenankan guna mendengarkan penjelasan guru sehingga terlihat jika siswa cenderung jenuh dan bosan.

Sehingga ada pula perbedaan hasil belajar yang didapat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilandasi dengan hasil tes belajar siswa dengan *post-*

test yang ditunjukkan pada diagram berikut:

Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol

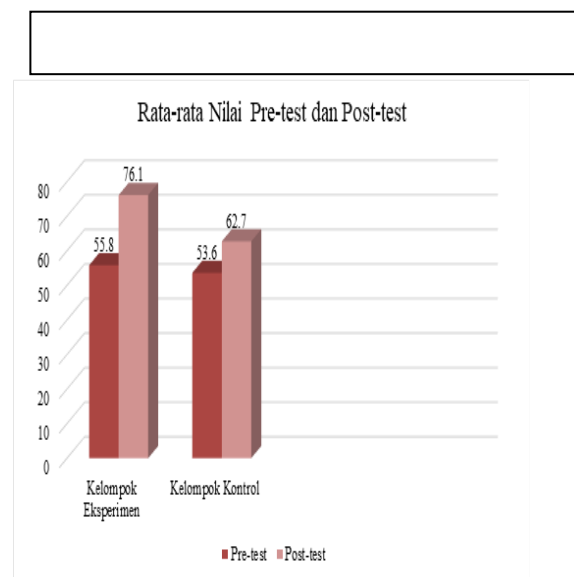


Diagram yang disajikan menggambarkan jika rata-rata nilai *post-test* kelompok eksperimen jauh yang disajikan rata-rata nilai *post-test* kelompok kontrol. Rata-rata nilai *post-test* hasil belajar siswa yang memanfaatkan strategi *synergetic teaching* sejumlah 76,1 dengan nilai yang umum muncul yakni 100. Sedangkan rata-rata nilai *post-test* hasil belajar siswa yang memanfaatkan strategi pembelajaran konvensional yakni sejumlah 62,7 dengan nilai yang umum muncul yakni 70. Hasil terkait menggambarkan jika tersedia perbedaan signifikan rata-rata nilai siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dari uji hipotesis yang sudah diselenggarakan peneliti terhadap sebaran data hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga didapat hasil yang menyatakan jika H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Pada uji hipotesis didapat nilai $t_{hit} = 3,044 > t_{tab} = 2,030$, sehingga H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pada

penerapan strategi *synergetic teaching* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian penerapan strategi *synergetic teaching* dengan rangka mendorong hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bahorok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meraih tanggapan baik. Dari data yang sudah diatur, dianalisis, dan diinterpretasikan sehingga bisa disimpulkan jika ada pengaruh signifikan pada hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menjalankan strategi *synergetic teaching*.

Kesimpulan

Dari penelitian dan hasil analisis data mengenai pengaruh strategi *synergetic teaching* terhadap hasil belajar siswa yang sudah diselenggarakan di SMA Negeri 1 Bahorok sehingga bisa disimpulkan sejumlah hal berikut: *pertama*, Hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan strategi *synergetic teaching* kelompok eksperimen mendapat nilai rata-rata *pre-test* 55,8 serta nilai rata-rata *post-test* 76,1 dengan 50% siswa mendapat nilai yang disajikan KKM. Hal terkait menggambarkan jika ada kenaikan rata-rata hasil belajar dengan selisih 20,3 dan presentase rata-rata kenaikan hasil belajar sejumlah 36,4%. Nilai rata-rata *post-test* meraih nilai syarat ketuntasan minimal (KKM) sehingga terlihat adanya kenaikan hasil belajar signifikan sesudah dijalankannya strategi *synergetic teaching* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika rata-rata kenaikan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dibandingkan dengan rata-rata kenaikan hasil belajar kelompok kontrol sehingga tersedia perbedaan signifikan

terhadap hasil belajar di antara kedua kelompok terkait. *Kedua*, sesudah diselenggarakan uji hipotesis berbentuk *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) didapat nilai t hitung sejumlah 3,044 sedangkan nilai t tabel dengan $df=n-2$ ialah 2,030. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga bisa diambil keputusan jika H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal terkait menggambarkan jika ada pengaruh signifikan strategi *synergetic teaching* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi kewajiban menimba ilmu di kelas X SMA Negeri 1 Bahorok.

Daftar Pustaka

- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). *Model Pembelajaran Di Abad Ke 21*. Warta Dharmawangsa, 16(4), 939–955. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>
- Amin, & Sumendep, L. Y. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Cetakan Pe). Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep* (M. Fadhli (ed.)). CV Pusdikra MJ.
- Arfin, Jamaluddin, Fitriani, & Nur, M. J. (2023). *Efektifitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Synergetic Teaching Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta Didik*. Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan, 15(2), 259–268.
- Ariani, V., & Sesmiwati. (2019). *Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Estimasi 1 Program Studi Teknik Ekonomi Konstruksi (Studi Kasus: Angkatan 2016)*. Educational Building: Jurnal

- Pendidikan Teknik Bangunan Dan Sipil, 5(2), 73–82.
- Bunyamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. UHAMKA Press.
- Damayanti, A. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah*. SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 1(1), 99–108.
- Fitri, N. N. H., & Astuti, E. R. P. (2020). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Synergetic Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Mts Nw Pengkelak Mas Kabupaten Lombok Timur*. Lentera Pendidikan Indonesia, 1(1), 22–33.
- Hapudin, M. S. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif* (Cetakan Pe). Kencana.
- Hidayat, I. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer* (M. O (ed.); Cetakan Pe). DIVA Press.
- Idris, R. (2019). *Pengaruh Metode Pembelajaran Synergetic Teaching Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII Mts Negeri Luwu Timur*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Indonesia. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). *A study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome*. Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education, 13(7), 3553–3564. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>
- Mahariah, Syafaruddin, & Pasha, N. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)* (E. Susanti (ed.); Cetakan Kedua). Hijri Pustaka Utama.
- Nurhuda, H. (2022). *Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems; Factors and Solutions*. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 127–137.
- Parnawi, A. (2020). *Psikologi Belajar* (Cetakan Kedua, Issue February). Deepublish.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Cetakan Pe, Vol. 53, Issue 9). Erhaka Utama.
- Sahronih, S., Purwanto, A., & Sumantri, M. S. (2020). *The effect of interactive learning media on students' science learning outcomes*. *IJEVS: International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(3), 1–5. <https://doi.org/10.1145/3323771.3323797>
- Silberman, M. L. (2018a). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Cetakan XI). Nuansa Cendekia.
- Silberman, M. L. (2018b). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (R. Muttaqien (ed.); Cetakan XI). Nuansa Cendekia.
- Sudartik, Wijaya, C., & Nahar, S. (2021). *the Influence of Learning Strategies for Concept Maps and Thinking Styles on the Learning Outcomes of Islamic Religious Education and Ethics*. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 3(3), 216–235. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v3i3.123>

Umar, M., & Ismail, F. (2020). *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. In *Cv. Pena Persada*. CV Pena Persada.

Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD.